

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH,
KESATUAN BANGSA, DAN POLITIK DALAM MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN
TERHADAP KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
DI KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI**

Muhammad Choir Albashori

NPP. 29.0361

Asdaf Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Email: muhammadchoir18@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The existence of forest resources has an important role in the continuity of life in the world. So that the sustainability and resilience of the forest needs to be maintained and cared for, it's just that in its development, there was a peak in cases of forest and land fires (karhutla) occurring in 1997/98 which became the attention of the international community where this disaster had implications for the ecosystem. **Objectives:** The purpose of this study was to determine the strategies adopted by the agency in increasing preparedness against forest and land fires, to determine the influencing factors, and to determine the efforts made to overcome the inhibiting factors. **Methods:** The research method used is descriptive qualitative research with an inductive approach. The data collection technique used in this research is the technique of Observation, Interview, and Documentation. **Results/Findings:** The results of this study indicate that the Regional Disaster Management Agency, National Unity and Politics of Bungo Regency has developed and implemented a good strategy in increasing preparedness to face forest and land fires (karhutla) based on the results of the analysis of the researchers on the theory used. However, it is still not running optimally due to slow handling due to remote and difficult-to-access locations, and budget constraints that are affected by the Covid-19 pandemic phenomenon. **Conclusion:** the conclusion of this study is that the Regional Disaster Management Agency, National Unity and Politics of Bungo Regency has developed and implemented a good strategy in increasing preparedness for forest and land fires (karhutla), but there are still some obstacles faced.

Keywords: *Strategy, Preparedness, Forest and Land Fires*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Keberadaan sumber daya hutan memiliki peran yang penting dalam berlangsungnya kehidupan di dunia. Sehingga kelestarian dan ketahanan adanya hutan perlu dijaga dan dirawat, hanya saja dalam perkembangannya, terdapat puncak terjadinya kasus kebakaran hutan dan lahan (karhutla) terjadi pada tahun 1997/98 yang menjadi perhatian dunia internasional dimana bencana ini berimplikasi terhadap ekosistem. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh badan dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap karhutla, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi, dan mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah

penelitian secara kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bungo telah menyusun dan menerapkan strategi yang baik dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi kebakaran hutan dan lahan (karhutla) berdasarkan hasil Analisa peneliti terhadap teori yang digunakan. Namun masih belum berjalan secara optimal karena penanganan yang lambat akibat dari lokasi yang jauh dan sulit diakses, dan keterbatasan anggaran yang dipengaruhi dari adanya fenomena pandemi *Covid-19*. **Kesimpulan:** kesimpulan pada penelitian ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bungo telah menyusun dan menerapkan strategi yang baik dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi kebakaran hutan dan lahan (karhutla), namun masih ada beberapa hambatan yang dihadapi.

Kata kunci: *Strategi, Kesiapsiagaan, Kebakaran Hutan dan Lahan*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini fenomena kebakaran hutan mencuri perhatian internasional sebagai masalah dalam aspek lingkungan dan ekonomi, lebih khusus sesudah terjadinya bencana El Niño (ENSO) 1997/98 yang mengakibatkan hangusnya lahan hutan di seluruh dunia seluas 25 juta hektar. Besarnya dampak kebakaran hutan secara langsung bagi ekosistem telah menjadikan kebakaran hutan sebagai ancaman potensial dalam pembangunan berkelanjutan.¹ Kebakaran hutan juga menghasilkan emisi karbon yang besar sehingga dapat memicu terjadinya pemanasan global. Selain itu, bencana kebakaran hutan mengakibatkan berkurangnya kualitas dan fungsi dari hutan itu sendiri sehingga berimplikasi terhadap beberapa masalah dalam kehidupan seperti berkurangnya sumber air bersih, mempersempit area tempat tinggal keanekaragaman hayati, perubahan iklim, kerugian finansial, ketidakstabilan ekonomi, menurunkan produktivitas tanah dan asapnya mengganggu kesehatan masyarakat.

Sebagai salah satu Provinsi di Indonesia, Provinsi Jambi memiliki area daerah berupa kawasan hutan. Luasnya hutan di Provinsi Jambi mengakibatkan hubungan yang berbanding lurus dengan tingginya potensi terjadinya kebakaran hutan. Penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan meliputi dua faktor yakni faktor alami berupa kemarau panjang yang menyebabkan kekeringan pada tanaman dan faktor yang disebabkan oleh ulah manusia berupa upaya memperluas lahan dengan pembakaran liar. Memperhatikan potensi bencana yang dapat terjadi serta dampak yang mempengaruhi berbagai aspek dari kebakaran hutan sebagai suatu bencana, maka pemerintah Indonesia menanggapi permasalahan tersebut dengan membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana sebagai Lembaga Pemerintah Nondepartemen yang berwenang dalam menanggulangi bencana. Selain itu, dijelaskan juga bahwa pemerintah daerah melakukan pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan melaksanakan koordinasi bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi pada tahun 2018, Kabupaten Bungo menempati urutan ke-4 dalam kasus kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Jambi sehingga sebagai salah satu bentuk reaksi pemerintah Kabupaten Bungo kemudian menindaklanjuti peraturan tersebut dengan mengeluarkan

Peraturan Daerah Kabupaten Bungo nomor 1 tahun 2019 tentang penyelenggaraan bencana selanjutnya pemerintah Kabupaten Bungo mengeluarkan Peraturan Daerah nomor 7 tahun 2011 yang mengatur tentang pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (BPBD-KESBANGPOL) Kabupaten Bungo.

Berdasarkan kondisi kasus kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang bersifat fluaktif perlu di cermati pemerintah sebagai momen untuk menyiapkan segala upaya dalam mengurangi dampak dan risiko dari karhutla yang terjadi di luar dugaan salah satunya adalah tindakan kesiapsiagaan, mengingat pada tahun 2015 Kabupaten Bungo sempat mengalami bencana karhutla yang sangat tinggi yakni dengan 481 kejadian dan 769,9 hektare luas area yang terbakar. Sehingga perlu perencanaan untuk meningkatkan tindakan kesiapsiagaan yang strategis dari pemerintah melalui BPBD-KESBANGPOL Bungo dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kebakaran hutan dan lahan sebagai bentuk reaksi yang cepat, tepat, efektif dan efisien dalam menekan angka kasus kebakaran hutan dan lahan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Strategi Badan Penanggulangan Daerah, Kesatuan Bangsa, dan Politik dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”**.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)..

BPBD-KESBANGPOL Kabupaten Bungo memiliki peran penting dalam mempersiapkan keutuhan kondisi masyarakat menghadapi bencana dan budaya siap siaga dalam menghadapi bencana, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penanggulangan bencana, kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat, menyadarkan pemahaman politik dan wawasan kebangsaan masyarakat dan mewujudkan upaya pemerintah dalam mengurangi risiko bencana serta menyelenggarakan upaya pemulihan wilayah dan masyarakat pasca bencana yang salah satunya adalah potensi kebakaran yang terjadi di Kabupaten Bungo, Jambi. BPBD-KESBANGPOL Bungo terdapat penurunan kasus yang cukup drastis dimana pada tahun 2015 dengan jumlah kasus 481 turun menjadi 40 kasus kejadian di tahun berikutnya yaitu tahun 2016. Meskipun pada tahun 2017 mengalami kenaikan jumlah kasus. sebesar 47 kejadian, perkembangan kasus kebakaran hutan dan lahan kembali turun menjadi 16 kasus pada tahun 2018. Namun terjadi peningkatan yang tinggi pada tahun 2019 sebesar 199 kasus. Peran BPBD-Kesbangpol yang baik di Kabupaten Bungo belum memiliki peranan yang signifikan terlihat dari masih terjadinya luktiasi kebakaran, hingga rendahnya kebakaran yang terjadi pada tahun tertentu dikarenakan actor alam saja. Sehingga kesenjangan ini harus diperhatikan untuk mengendalikan kebakaran yang dilakukan oleh BPBD dan Kesbangpol.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai petunjuk untuk melakukan pnelitian selanjutnya. Ada beberapa penelitian yang telah dipilih oleh penulis guna menunjang pnelitia ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (**Zainal, 2020**) yang berjudul Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Batanghari dalam Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan” dengan menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan *Sosiologis Empiris*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pemerintah Daerah lebih khusus berkaitan dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Batanghari dalam mencegah dan mengendalikan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) meliputi tindakan pencegahan, pemadaman, dan penanganan

pasca bencana. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (**Mizan, 2017**) yang berjudul "Peran Pemerintah Daerah Kalimantan Barat dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 1998" (Studi di Kabupaten Kubu Raya) dengan metode penelitian Hukum empiris serta pendekatan yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah analisis mengenai permasalahan yang disebut dan faktor yang mempengaruhi serta bagaimana keterlibatan dinas-dinas yang ada terhadap masalah penelitian dengan didasari oleh Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 1998. Penelitian acuan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh (**Kushartati, 2017**) yang berjudul "Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Sumatera Selatan" dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan dalam mengendalikan kebakaran hutan dan lahan dan bagaimana penerapannya di lapangan dengan melibatkan pemerintahan desa guna koordinasi multi institusi dapat terlaksana dengan efektif sampai kepada tingkatan desa. Penelitian yang ke empat adalah penelitian yang dilakukan oleh (**Syarifah, 2020**) yang berjudul "Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran BPBD Kota Balikpapan akan menjadi tolok ukur pemahaman yang dimiliki pemerintah daerah dalam pengendalian yang telah dilaksanakan selama ini sesuai dengan keadaan dan tantangan yang selalu berkembang. Penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh (**Wibowo, 2019**) yang berjudul "Manajemen Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) Guna Peningkatan Ekonomi Kerakyatan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harus ada keserasian manajemen penanganan semua pihak, semua yang terlibat, termasuk pelibatan instansi yang selama ini tidak dilibatkan secara aktif. Pemahaman terhadap ekonomi kerakyatan sangat diperlukan, karena ini menjadi kunci pelaksanaan yang efektif.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, maka ada beberapa perbedaan yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dilihat dari sisi lokasi penelitian yang dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya dibandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zainal, 2020) yang berlokasi di Kabupaten Batanghari, lalu penelitian yang dilakukan oleh (Mizan, 2017) yang dilakukan di Kabupaten Kubu Raya, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Kushartati, 2017) yang berlokasi di Sumatera Selatan, dan penelitian (Syarifah, 2020) yang melakukan penelitian di Kota Balikpapan sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berada di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Selain kebaruan dalam hal lokasi penelitian, kebaruan juga di temukan pada metode penelitian yang digunakan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zainal, 2020) dengan metode Kualitatif dengan pendekatan *Sociologis Empiris*, lalu (Mizan, 2017) yang menggunakan metode Hukum empiris serta pendekatan yang bersifat deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh badan dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap karhutla, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi, dan mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat.

II. METODE

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, memungkinkan peneliti untuk dapat berada langsung dalam peristiwa penelitian, menganalisis, mengamati, mencatat, dan menggambarkan permasalahan dengan apa adanya sesuai dengan kondisi senyatanya di lapangan. Selanjutnya membuat suatu kesimpulan dengan mengumpulkan masalah-masalah yang bersifat khusus yang berupa data-data di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi. Melalui desain penelitian ini, peneliti berharap mampu menggambarkan deskripsi secara mendalam berdasarkan fakta dan data-data yang ditemui langsung di lapangan hingga memperoleh kesimpulan dari permasalahan tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh badan dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap karhutla di Kabupaten Bungo, termasuk masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Informan yang ada pada penelitian ini sebanyak 12 orang yang diambil dari BPBD-KESBANGPOL Kabupaten Bungo dan Masyarakat terawan mengalami bencana kebakaran. Adapun analisa yang digunakan dalam analisis data adalah teknik *fishbone analysis*, mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, memulai *coding* semua data, menerapkan proses *coding* mendeskripsikan kategori/tema, menghubungkan tema-tema/deskripsi-deskripsi yang akan disajikan, dan menginterpretasi atau memaknai data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menggunakan teknik menganalisis menggunakan teori Strategi yang dikemukakan oleh Triton (2011). Selain itu penulis juga menyingkronkan dengan peraturan yang memiliki relasi terhadap permasalahan yang diteliti. Cara penyajiannya pun disusun berdasarkan rumusan masalah dan didukung dengan penggunaan dari teori dan legalistik dari masing masing rumusan masalah.

3.1. Strategi BPBD-KESBANGPOL Kabupaten Bungo dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Bungo.

. Strategi yang baik terbentuk dari penyusunan strategi yang baik pula, maka dari itu penyusunan strategi harus didahului dengan melakukan perencanaan, penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting guna mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan teteap memperhatikan berbagai faktor agar dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Triton (2011) menyatakan bahwa dalam menyusun strategi membutuhkan tahapan-tahapan untuk dipenuhi setiap kriterianya yaitu: Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan, Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis, Menyusun perencanaan tindakan, Menyusun rencana penyumberdayaan, Proses analisis yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian tentang strategi BPBD-KESBANGPOL Kabupaten Bungo dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bungo menggunakan teori utama strategi menurut Triton (2011) dan didukung dengan parameter kesiapsiagaan yang disusun oleh LIPI bersama UNESCO (2006). Parameter

berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan atas tercapainya suatu tujuan dengan indikator sebagai alat ukur dari parameter, sehingga peneliti menggunakan parameter kesiapsiagaan bertujuan untuk mengetahui ukuran kesiapsiagaan BPBD-KESBANGPOL Kabupaten Bungo dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan dengan kesesuaian terhadap indikator-indikator dari parameter kesiapsiagaan. Kondisi BPBD-KESBANGPOL Kabupaten Bungo dapat dikatakan siap siaga dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan (karhutla) apabila telah memenuhi beberapa indikator kesiapsiagaan. Pembahasan mengenai indikator-indikator yang dimaksud berdasarkan hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut.

a) Sistem pengetahuan dan sikap, Datuk Rio Dusun Simpang Babeko selaku pihak yang dituakan memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai karhutla, bahkan sampai dengan tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir potensi terjadinya karhutla. Hal ini memiliki peran yang cukup penting mengingat Dusun Simpang Babeko merupakan salah satu kawasan perkebunan karet dan sawit yang cukup luas dan menjadi salah satu daerah rawan karhutla. **b) Kebijakan dan Panduan,** belum ada peraturan daerah (perda) Kabupaten Bungo yang mengatur secara khusus tentang kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Hanya saja terdapat kebijakan berupa surat edaran Bupati yang bersifat himbauan kepada pemangku jabatan di Kabupaten Bungo. **c) Perencanaan Kedaruratan,** isi dari Standar Operasional Prosedur (SOP) BPBD-KESBANGPOL dalam menghadapi terjadinya suatu bencana adalah seluruh tindakan yang dilakukan badan mulai dari saat pertama kalinya menerima laporan terjadinya bencana. **d) Sistem Peringatan,** Sistem peringatan merupakan tindakan cepat yang dilakukan masyarakat dengan tujuan mencegah adanya korban akibat dari terjadinya suatu bencana. Sehingga dibutuhkan pelatihan dan simulasi untuk membiasakan masyarakat dalam kondisi siap siaga saat menghadapi bencana. **e) Mobilisasi Sumberdaya,** Mobilisasi sumber daya merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengerahkan potensi dan sumber daya di masyarakat seperti keahlian dan keterampilan, pengetahuan, sarana dan prasarana dan lainnya. Tugas penanggulangan bencana. BPBD-KESBANGPOL melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik kepada pihak lain yang terkait, hal ini sebagai upaya BPBD-KESBANGPOL dalam mengatasi keterbatasan menghadapi kebakaran hutan dan lahan.

3.2. Faktor yang Mempengaruhi BPBD-KESBANGPOL Kabupaten Bungo dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Bungo.

Upaya meningkatkan kesiapsiagaan terhadap karhutla di Kabupaten Bungo perlu memperhatikan beberapa faktor permasalahan yang dapat mempengaruhi diantaranya yaitu, minimnya pengetahuan masyarakat terhadap karhutla, keterbatasan finansial, perilaku sulitnya akses ke lokasi, kebiasaan pembukaan lahan dengan dibakar, kekurangan sarana, dokumen kebencanaan yang belum memadai, keterbatasan anggaran, eksploitasi hutan dan lahan, dan kondisi iklim tropis. Setiap faktor tidak dapat terlepas dari faktor lainnya, karena keterkaitan yang ada menjadikan setiap faktor permasalahan sebagai satu kesatuan di dalam satu permasalahan utama. Berikut adalah faktornya Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap kebakaran hutan dan lahan dan kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam menjaga lingkungan menyebabkan timbulnya tindakan eksploitasi terhadap hutan dan lahan. Keterbatasan finansial pelaku pembakaran hutan dan lahan serta keterbatasan anggaran BPBD-KESBANGPOL Kabupaten Bungo sebagai dampak dari adanya fenomena *Covid-19*. Ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia untuk menghadapi kebakaran hutan dan lahan. Sulitnya akses ke lokasi *hotspot*/daerah yang terbakar karena terletak di tengah hutan dan

membutuhkan biaya yang cukup banyak dan waktu yang lama dalam pelaksanaan kegiatannya. Kebiasaan membuka lahan dengan metode dibakar karena dinilai lebih mudah dan lebih murah sehingga sering dipraktikkan oleh masyarakat. Dokumen-dokumen kebencanaan yang belum memadai, dimana seharusnya dokumen-dokumen tersebut berperan pondasi awal dalam manajemen penanggulangan bencana. Salah satunya adalah kajian risiko bencana.

3.3. Upaya yang Dilakukan BPBD-KESBANGPOL Kabupaten Bungo Untuk Mengatasi Faktor Penghambat

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor yang mempengaruhi dan menghambat peningkatan kesiapsiagaan terhadap kebakaran hutan dan lahan adalah melakukan sosialisasi dengan metode penggunaan sosial media dan penyebaran spanduk, baleho, dan pamflet larangan membakar hutan dan lahan. Selanjutnya, pemerintah memfasilitasi masyarakat untuk membuka lahan dengan menggunakan alat berat yang telah disediakan. Tindakan lain adalah melakukan *refocusing* anggaran dengan memprioritaskan program-program vital terlebih dahulu dan meletakkan komitmen untuk dapat bekerja secara maksimal dengan kondisi dana yang sedikit. Selain itu, BPBD-KESBANGPOL memanfaatkan status sebagai *leading sector* pemerintahan dalam menanggulangi bencana untuk menciptakan hubungan sinergitas dengan opd terkait salah satunya dengan pembentukan satgas pencegahan dan pengendalian karhutla agar dapat saling membantu dan melengkapi peralatan-peralatan yang menunjang penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

BPBD-KESBANGPOL Kabupaten Bungo melakukan pembentukan kelompok tani peduli api di Dusun Babeko selain melakukan sosialisasi di Dusun Simpang Babeko dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan. BPBD-KESBANGPOL sebagai *leading sector* di pemerintahan dalam penanggulangan bencana mengupayakan tindakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dengan melakukan tindakan berupa pembentukan kelompok tani peduli api dan sosialisasi tentang kebakaran hutan dan lahan (karhutla) kepada masyarakat yang berada di kawasan rawan karhutla yang mana kebanyakan adalah lahan perkebunan sawit dan karet. Hal ini dapat terlihat dari wawancara sebelumnya, yakni Datuk Rio Dusun Simpang Babeko cukup memahami tentang bencana karhutla, dan di dukung dengan hasil observasi peneliti di kawasan perkebunan sawit Dusun Simpang Babeko dimana kondisi lahan yang sudah dibuka tidak menunjukkan adanya sisa-sisa pembakaran, melainkan menggunakan alat berat dalam proses pembukaan lahannya. Selain itu

Selain itu Pada faktor selanjutnya keterbatasan anggaran dari BPBD-KESBANGPOL Kabupaten Bungo menjadi permasalahan yang dihadapi menimbang banyak anggaran yang dialihkan untuk tindakan penanganan *Covid-19*. Hal ini dikarenakan BPBD-KESBANGPOL Kabupaten Bungo menjadi koordinator dan sekretariat dalam pembentukan Satuan Tugas (SATGAS) *Covid-19* di Kabupaten Bungo sehingga berdampak kepada pengurangan anggaran di beberapa aspek penanggulangan bencana yang lain. Selain itu, pada terdapat juga faktor lain yaitu permasalahan dalam akses menuju lokasi *hotspot*/daerah kebakaran. Sebagai tindakan siap siaga, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik (BPBD-KESBANGPOL) Bungo melakukan tindakan *ground check* terhadap titik-titik yang diasumsikan sebagai *hotspot* potensial terjadinya kebakaran hutan dan lahan (karhutla).

IV. KESIMPULAN

Penulis berkesimpulan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik (BPBD-KESBANGPOL) Kabupaten Bungo telah merumuskan dan menerapkan strategi yang baik dalam melaksanakan kesiapsiagaan terhadap kebakaran hutan dan lahan (karhutla), namun dalam proses peningkatan kesiapsiagaan masih terdapat kendala dari beberapa aspek yang mempengaruhi strategi tersebut karena mulai dari kondisi sarana dan prasarana pendukung penanggulangan karhutla yang kurang memadai, keterbatasan anggaran akibat peralihan alokasi anggaran ke penanganan pandemi *Covid-19* sampai dengan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung tindakan kesiapsiagaan menghadapi situasi terjadinya karhutla.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor yang mempengaruhi dan menghambat peningkatan kesiapsiagaan terhadap kebakaran hutan dan lahan adalah melakukan sosialisasi dengan metode penggunaan sosial media dan penyebaran spanduk, baleho, dan pamflet larangan membakar hutan dan lahan. Selanjutnya, pemerintah memfasilitasi masyarakat untuk membuka lahan dengan menggunakan alat berat yang telah disediakan. Tindakan lain adalah melakukan *refocusing* anggaran dengan memprioritaskan program-program vital terlebih dahulu dan meletakkan komitmen untuk dapat bekerja secara maksimal dengan kondisi dana yang sedikit. Selain itu, BPBD-KESBANGPOL memanfaatkan status sebagai *leading sector* pemerintahan dalam menanggulangi bencana untuk menciptakan hubungan sinergitas dengan opd terkait salah satunya dengan pembentukan satgas pencegahan dan pengendalian karhutla agar dapat saling membantu dan melengkapi peralatan-peralatan yang menunjang penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang hanya 2 minggu. Waktu yang singkat tersebut menyebabkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan BPBD-Kesbangpol Bungo kurang maksimal.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan observasi kegiatan BPBD-Kesbangpol Bungo, sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada BPBD-Kesbangpol Kabupaten Bungo beserta Masyarakat yang rawan terkena bencana kebakaran dan mau meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara guna penggalian informasi dan data pendukung penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Mohd. Robi, Gita Yulianti, Ridwan Yunus, Sesa Wiguna, Asfirmanto W. Adi, Ageng Nur Ichwana, and others, *Risiko Bencana Indonesia (Disasters Risk of Indonesia)*, *International Journal of Disaster Risk Science* (Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016), Auerbach, Carl F., and Louise B. Silverstein, *Qualitative Data : An Introduction to Coding and Analysis* (New York: New York University Press, 2003)BPBD-KESBANGPOL, 'Rekapitulasi Karhutla Per Kecamatan Di Wilayah Kabupaten Bungo 1 Januari s.d. 17 Oktober 2019' (Bungo: BPBD-KESBANGPOL, 2019)

- , 'REKAPITULASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN BUNGO TAHUN 2015-2018' (Bungo: BPBD-KESBANGPOL, 2018)
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, 3rd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Hidayati, Dkk, 'KAJIAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT'
- Labolo, Muhadam, *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, Dan Pengembangannya, Ilmu Pemerintahan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), i
- PB, Triton, *Manajemen Strategis : Terapan Perusahaan Dan Bisnis* (Jakarta: Oryza, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Anugrah, Sari 2015, 'Dampak Kebakaran Hutan Di Indonesia Tahun 2015 Dalam Kehidupan Masyarakat', 2015
- Arifandy, M Imam, and Martua Sihalo, 'Efektivitas Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Sebagai Resolusi Konflik Sumber Daya Hutan', *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3.2 (2016)
- Arifin, Mukhammad Zainal, 'Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Batanghari Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan', 2020
- Budiningsih, Kushartati, 'Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Sumatera Selatan', 2017
- Lestari, Puji, Agung Prabowo, and Arif Wibawa, 'Manajemen Komunikasi Bencana Merapi 2010 Pada Saat Tanggap Darurat', 2012
- Muis, Ichwan, and Khairil Anwar, 'Model Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor Di Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat', *Asian Social Work Journal*, 4.3 (2018), 19–30